

KONSTRUKSI RELASI SEMANTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA KEDANG

SEMANTIC RELATION OF SERIAL VERBS CONSTRUCTION IN KEDANG LANGUAGE

Rizal D. Syifa; Agus Subiyanto

Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
Jalan Prof. Sudarto No. 13, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50275
rebrizal1@gmail.com

(Naskah diterima tanggal 29 Juli 2021, direvisi terakhir tanggal 17 November 2021, dan disetujui tanggal 20 Juni 2022)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v50i1.899>

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that discusses the semantic relation of serial verbs construction in Kedang language. There are two sources of data, namely; primary data obtained through interviews and secondary data obtained through language documentation. The data were analyzed using the agih and padan method which was initiated by Sudaryanto, then adjusted to Dixon's typology theory regarding the pattern of serial verb formation. The results showed that there were eight semantic relations of serial verbs in Kedang language, are (1) motion/displacement, (2) objective, (3) manner, (4) cause - effect, (5) locative, (6) aspectual, (7) benefactive, and (8) causative. From the serialization, there is a special pattern of rules in the Kedang language, namely; (a) action-manner pattern for manner verbs, (b) action-purpose pattern for objective verbs, (c) action-location pattern for locative verbs, and (d) action (cause) - action (effect) pattern. There are two argument interpretations which can be classified as satellite verb in benefactive verb.

Keywords: Serial verb construction; Kedang language; Typologi

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang relasi semantik konstruksi verba serial dalam bahasa Kedang. Ada dua sumber data, yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi bahasa. Data dianalisis menggunakan metode agih dan padan dari Sudaryanto, yang kemudian disesuaikan dengan teori tipologi dari Dixon mengenai pola pembentukan verba serial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada delapan relasi semantis verba serial dalam bahasa Kedang, kedelapan relasi semantis tersebut yaitu (1) gerak/perpindahan, (2) objektif, (3) kecaraan, (4) sebab akibat, (5) lokatif, (6) aspekual, (7) benefaktif, dan (8) kausatif. Dari serialisasi tersebut, terdapat pola kaidah khusus dalam bahasa Kedang, yaitu; (a) pola tindakan-cara untuk verba kecaraan, (b) pola tindakan-tujuan untuk verba objektif, (c) pola tindakan-lokasi untuk verba lokatif, dan (d) pola tindakan (penyebab) - tindakan (akibat). Ada dua interpretasi argumen yang dapat diklasifikasikan sebagai bahasa berkerangka verba dalam serialisasi benefaktif.

Kata Kunci: konstruksi verba serial; bahasa Kedang; tipologi

1. Pendahuluan

Bahasa Kedang (BKd) merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di kaki gunung Uyelewon, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Bahasa tersebut digunakan oleh masyarakat di dua kecamatan, yaitu kecamatan Omesuri dan Buyasuri. BKd merupakan bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Selain itu, Bahasa ini merupakan bahasa tipe isolasi yang memiliki sedikit ciri morfologi seperti penanda subjek atau imbuhan. BKd memiliki ragam pola konstruksi kalimat seperti VSO, SVO, OVS, dan lain sebagainya. Penggunaan verba serial menjadi predikat inti dari klausa atau kalimat sebagai penanda klitik. Komponen verba dalam bahasa Kedang yang menjadi predikat inti dapat terdiri atas satu verba, dua verba atau lebih, yang dikenal dengan verba serial atau serialisasi verba. Fungsi tersebut ditunjukkan oleh verba serial setara dengan predikat tunggal ataupun kedua. Jenis verba serial sangat beragam, seperti yang dijelaskan Dixon (2006:4) bahwa verba serial merupakan urutan kata kerja yang berfungsi menjadi predikat inti tanpa pemarkah yang jelas, subordinasi, dan ciri sintaksis lainnya. Dari pengertian verba serial tersebut, dapat dikatakan bahwa ciri yang digambarkan dari verba serial (VS) yaitu (1) menggambarkan satu peristiwa tunggal, (2) VS tidak dihubungkan dengan pemarkah konjungsi, (3) VS membentuk klausa tunggal, (4) VS berbagi argumen yang sama, dan (5) VS dapat berdiri sendiri dan bukan serial.

Teori tipologi universal bahasa membedakan pola bahasa menjadi beberapa tipe termasuk dalam serialisasi verba. Pada bahasa Kupang terdapat lima serialisasi verba salah satu contohnya adalah KVS tipe aspektual, seperti contoh berikut.

- (1) *Beta su **suruh** dia **pi** dari tadi*
1TG sudah suruh 2TG pergi sejak tadi
'Saya telah menyuruh dia pergi sejak tadi'
- (2) *Bu Tian ada **dudu tofa** rumput didong pung kintal*
NAMA sedang duduk bersih rumput di 3JM punya kintal
'Pak Tian sedang duduk membersihkan rumput di halaman'
(Latupeirissa 2017:9-10)

Dalam contoh (1), hubungan aspektual ditandai dengan verba *suruh* dan *pi* yang dipisahkan oleh pasien *dia*. Makna aspektual ditunjukkan dengan pemakaian *su* sebelum verba *suruh*, yang berarti sudah tersampaikan. Pada contoh (2) hubungan ditandai dengan penggunaan verba *dudu* dan *tofa*. Makna aspektual tampak pada penggunaan kata *ada* yang berarti sedang atau masih berlangsung. Konstruksi verba serial (KVS) bahasa Kupang dan bahasa Kedang mempunyai kesamaan dalam pola pembentukan aspektual, yang ditunjukkan oleh kata sudah dan ada atau dalam bahasa kedang *deq* dan *be*.

Kemudian KVS dalam bahasa Bima memiliki enam tipe serialisasi, salah satu contohnya KVS tipe serialisasi sebab-akibat.

- (3) *Andou aka ra **ncora hade** ba oto*
Orang itu KLIT tabrak mati oleh mobil
'Orang itu meninggal karena ditabrak mobil'
- (4) *La One **nduku ka pili** ba Ina na*
Art NAMA pukul KLIT sakit oleh Ibu KLIT
'One dipukul oleh Ibunya'
(Maulidan 2020:199)

Dalam bahasa Bima tipe sebab-akibat ditandai dengan V1 sebagai sebab dan V2 sebagai akibat. Pada contoh (3) kata *ncora* 'tabrak' berperan sebagai V1 transitif yang menjadi sebab terhadap V2 intransitif *hade* 'mati' sebagai akibat. Selanjutnya contoh (4) kata *nduku* 'pukul' berperan sebagai V1

transitif sebagai sebab terhadap V2 intransitif *pili* 'sakit' sebagai akibat. KVS bahasa Bima dan bahasa Kedang memiliki perbedaan ragam variasi, bahasa Kedang memiliki lebih dari dua pola pembentukan serialisasi verba tipe sebab-akibat, yaitu V1 intransitif + V2 transitif, V1 intransitif + V2 intransitif dan V1 transitif+ V2 intransitif. Namun, bahasa Bima hanya memiliki satu pola pembentukan yaitu V1 transitif + V2 intransitif.

Selanjutnya, KVS dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau memiliki enam tipe serialisasi, salah satu contohnya KVS tipe kecaraan.

- (5) *Sadin nunto ike kaq kamar*
NAMA tidur miring PREP kamar
'Adik tidur miring di kamar'
- (6) *Sadin meken seratak kaq kamar*
NAMA baring terlentangPREP kamar
'Adik berbaring terlentang di kamar'
(Romadhan 2020:12)

Dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau serialisasi kecaraan dibentuk oleh dua verba, yaitu V1 merupakan tindakan dan V2 merupakan cara. Kalimat (5) berisi verba kecaraan berupa *nunto ike* 'tidur miring' yang mana verba pertama merupakan tindakan yang dilakukan oleh agen *sadin* dengan cara yang dijelaskan oleh verba kedua *ike* 'miring'. Kalimat (6) berisi verba kecaraan *meken seratak* 'berbaring terlentang'. Verba pertama merupakan tindakan yang dilakukan oleh agen *sadin* dengan cara yang dijelaskan oleh verba kedua *seratak* 'terlentang'. Pada KVS bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau dan bahasa Kedang memiliki kesamaan pola pembentukan serialisasi verba kecaraan dimana verba pertama menjelaskan tindakan dan verba kedua menjelaskan cara atau disebut dengan *action-manner*.

Selanjutnya KVS dalam bahasa Rongga memiliki enam tipe serialisasi verba, salah satu contohnya adalah serialisasi verba instrument.

- (7) *Sadho zhele ena rogho puwa pake api sizha.*
Tiba sana pasir kering bakar pakai api 3Jm
'Sampai di pasir kering, mereka bakar pakai api'
- (8) *Kami kadhi alo wae pake kaju ndo'a.*
1JM.E seberang kali air pakai kayu bambu
'Kami menyeberangi kali dengan menggunakan tongkat kayu'
(Arka 2016:264)

Kalimat (7) menjelaskan serialisasi verba instrumen dengan pola V1 transitif + V2 transitif berupa kata *puwa pake* 'membakar pakai', dengan V1 merupakan tindakan yang dilakukan oleh agen *sizha* 'mereka' dan V2 *pake* 'pakai' sebagai alat. Kalimat (8) menjelaskan serialisasi verba instrument dengan pola V1 transitif + V2 transitif berupa kata *kadhi pake* 'menyeberang pakai', dengan V1 merupakan tindakan yang dilakukan oleh agen *kami* dan V2 *pake* 'pakai' sebagai alat. Persamaan antara KVS bahasa Rongga dan bahasa Kedang terletak pada pola pembentukan V1 dan V2, dengan V1 sebagai tindakan yang menjelaskan agen dan V2 sebagai alat yang menjelaskan pasien. Namun, terdapat perbedaan antar keduanya dimana struktur kalimat bahasa Rongga lebih bervariasi dibandingkan bahasa Kedang (bahasa Rongga SVO dan VOS sedangkan bahasa Kedang hanya SVO).

Selain serialisasi yang telah disebutkan di atas, penelitian mengenai KVS pada bahasa-bahasa yang ada di Nusantara dilakukan oleh peneliti lainnya, seperti Oktaviana dan Mukhlis (2015) pada bahasa Indonesia. Penulis menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki beberapa karakteristik verba serial (1) verba serial

dibentuk dari dua verba; (2) verba serial sebagai pengisi predikat letaknya berdampingan; (3) verba serial membentuk klausa ganda; dan (4) verba serial memiliki kesamaan penanda aspek dan negasi. Selain itu, pola pembentuk verba serial berupa (1) V1 transitif+V2 transitif, (2) V1 transitif+V2 intransitif, (3) V1 intransitif+V2 transitif, dan (4) V1 intransitif+V2 intransitif. Dalam KVS BI penulis menemukan beberapa tipe serialisasi, yaitu (1) serialisasi verba menyatakan maksud, (2) serialisasi verba menyatakan sebab akibat dan akibat sebab, (3) serialisasi verba yang menyatakan persamaan waktu, (4) serialisasi verba yang menyatakan urutan waktu, dan (5) serialisasi verba yang menyatakan pelengkap.

Selanjutnya, Ummah (2018:183-193) membahas tentang KVS bahasa Madura menggunakan teori X-bar dengan penemuan sebagai berikut; Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Madura memiliki pola pembentuk kalimat berupa V1 transitif+V2 transitif, V1 transitif+V2 intransitif, V1 intransitif+V2 transitif, dan V1 intransitif+V2 intransitif. Kemudian penelitian oleh (Irdina, 2018) membahas tentang tipe-tipe verba serial dalam bahasa Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan tipe serialisasi verba bahasa Minangkabau, diantaranya adalah tipe gerak, tipe lokatif, tipe instrumen, tipe komitatif, tipe kecaraan, tipe sebab-akibat, tipe komitmen, tipe postur dan tipe arah.

Penelitian lainnya pada bahasa Sikka dan Manggarai telah dilakukan oleh Herliana (2018) dengan fokus penelitian pada pembentukan verba serial, dengan pemerolehan hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian konstruksi verba serial tipe gerakan pada bahasa isolatif dalam bahasa Sikka dan Manggarai memiliki ciri-ciri yaitu (1) Konstruksi verba

serial tipe gerakan memiliki dua verbal dalam satu kalimat, yang terdiri dari verba inti dan verba yang menerangkan verba inti; (2) Konstruksi verba serial tipe gerakan tidak memiliki pemarkah; dan (3) verba yang terbentuk berupa verba transitif dan intransitif. Konstruksi verba serial tipe gerakan memiliki tiga subtype gerakan, antara lain (1) konstruksi verba serial gerakan-gerakan, (2) konstruksi verba serial gerakan-derivasional, dan (3) konstruksi verba serial gerakan-tindakan.

Penelitian bahasa Kedang juga dilakukan oleh Khasanah dan Subiyanto (2020:110-123) yang membahas tentang konstruksi verba kecaraan dan reduplikasi bahasa Kedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima pola konstruksi verba kecaraan, meliputi (1) V1 intransitif+V2 transitif, (2) V1 intransitif+V2 intransitif, (3) V1 transitif+V1 transitif, (4) V1 transitif+V2 intransitif, dan (5) V tran/Inf+Adj.

Adapun terdapat tiga kategori dalam konstruksi verba kecaraan dengan reduplikasi yaitu, (1) V1 intransitif+reduplikasi total, V1 transitif+reduplikasi total, dan V1 transitif/intransitif+total reduplikasi dengan perubahan suara. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada verba serial kecaraan saja, tidak berfokus terhadap tipe verba serial lainnya. Berdasarkan uraian singkat di atas, belum ada penelitian yang membahas secara rinci serialisasi verba dalam bahasa Kedang, sehingga penelitian ini diharapkan akan menciptakan sebuah kebaruan dalam bidang tipologi, khususnya pada serialisasi verba. Fokus penelitian ini adalah relasi semantis KVS bahasa Kedang dan macam-macam tipe serialisasi dalam bahasa Kedang.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskrip-

sikan serialisasi verba dalam bahasa Kedang. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari informan yang merupakan penutur asli bahasa Kedang melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi bahasa berupa jurnal dan kamus bahasa. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan padan yang digagas oleh Sudaryanto (2015:15). Dalam penelitian ini teknik padan, disesuaikan dengan kata dan kalimat menggunakan teknik pemecahan. Dua teknik yang disesuaikan dengan kaidah tipologi secara universal untuk menemukan kaidah asli Bahasa. Selanjutnya, data verba serial yang sudah didapat dianalisis pola konstruksinya berdasarkan karakteristik verba serial bahasa Isolatif, kemudian diklasifikasikan ke dalam jenis dan tipe semantis verba serial. Mengenai teori yang digunakan, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dixon dan Aikhenvald (2006:1-68) mengenai pola pembentukan verba serial.

3. Hasil dan Pembahasan

Fungsi dari verba serial bahasa Kedang yaitu (a) sebagai verba inti dalam kalimat, (b) hanya menjelaskan satu aktivitas saja, (c) sebagai konstituen tetap dalam tataran sintaksis, dan (d) sebagai pendamping agen dan pasien. Pada bahasa Kedang, verba serial merupakan dua verba inti yang berperan menjelaskan satu aktivitas agen, bukan merupakan mono klausa yang bukan merupakan konstituen tetap dalam tataran sintaksis.

Konstruksi verba serial bahasa Kedang adalah perpaduan antara dua verba yang menjelaskan sebuah aktivitas atau event. Proses pembentukan serialisasi verba dalam bahasa Kedang dibentuk melalui

proses morfologis dan afiksasi yang menyertakan unsur-unsur bahasa lainnya. Dalam bahasa Kedang, ditemukan delapan serialisasi verba yang unik dalam bahasa Kedang, diantaranya (1) KVS subtype gerakan, (2) KVS subtype kecaraan, (3) KVS subtype tujuan, (4) KVS sebab-akibat, (5) KVS subtype lokatif, (6) KVS subtype aspektual, (7) KVS subtype kausatif, dan (8) KVS subtype Benefaktif. Berikut contoh penerapan KVS serialisasi verba dalam bahasa Kedang.

3.1 Konstruksi Verba Serial Subtipe Gerakan

Konstruksi verba serial (KVS) tipe gerakan menjelaskan pembentukan verba gerak/arah atau perpindahan suatu benda dengan menggabungkan dua verba yang menyatakan satu aktivitas. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa kaidah pembentukan verba gerak dalam bahasa Kedang, seperti pada data yang telah ditemukan terdapat pola V1 intransitif+V2 transitif dan verba direksi atau penunjuk arah, Konstruksinya ialah sebagai berikut.

(9) *suo beyeng keu rei bahe ole lumar*

Prp3 jm lari naik semua habis PREP kebun
'Mereka semua berpindah kekebun'

(10) *Ete pan horaq orang Bota*

Prp1 jm (in) pergi jemput Art NAMA
'Kita menjemput Nyonya Bota di rumahnya'

Kedua contoh kalimat di atas menjelaskan contoh KVS tipe gerakan dalam bahasa Kedang dengan pola pembentukan V1 intransitif +V2 transitif dan verba direksional. Kalimat (9) berisi serialisasi verba gerak dengan pola pembentukan V1 intransitif +V2 transitif berupa verba *beyeng keu* 'lari naik', verba pertama *beyeng* 'lari' menjelaskan aktivitas

verba kedua *keu* 'naik' dengan agen *suo* 'mereka' yang merupakan kata ganti orang ketiga jamak, dan adjung berupa keterangan tempat *oli lumar* 'di kebun', dengan pola kalimat SVO.

Kalimat (10) merupakan pola bentukan verba gerakan dengan serialisasi verba V1 intransitif+V2 transitif berupa *pan horaq* 'pergi menjemput' dengan verba pertama *pan* 'pergi' yang merupakan verba intransitif menjelaskan aktivitas verba kedua *horaq* 'menyeret', yang berada setelah agen *ete* 'kita' yang merupakan pronominal persona orang pertama jamak bentuk khusus, dengan pasien *orang Bota* 'Nyonya Bota', dan adjung berupa Keterangan tempat *beq neq weta* 'di rumahnya', dengan pola kalimat SVO.

Pada KVS subtype gerakan bahasa Kedang, serialisasi verba dibentuk melalui pola V1 intransitif+V2 transitif dan direksional atau arah berdasarkan geografis wilayah Kedang, dengan verba pertama menjelaskan aktivitas dari verba kedua, dengan pola kalimat SVO.

3.2 Konstruksi Verba Serial (KVS) Subtipe Kecaraan

Konstruksi verba serial (KVS) tipe kecaraan adalah verba yang mengekspresikan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah tindakan dengan cara menggabungkan dua verba yang menyatakan satu aktivitas. Dalam KVS kecaraan terdapat dua tipe yaitu aksi-cara dan cara-aksi, dengan pola pembentukan verba V1 intransitif+V2 intransitif dan V1 intransitif+V2 transitif. Contoh KVS kecaraan ialah sebagai berikut.

(11) *Hawa teel te' oli ebang*

NAMA tidur tengkurap PREP gubuk
'Hawa tidur tengkurap di gubuk'

(12) *Lolon tebeq toka beq kursi lolo'*

NAMA duduk ngantuk PREP kursi atas
'Lolon duduk mengantuk di atas kursi'.

(13) *Anaq oli beyeng keu nulo napo atadien nikah suo*

Anak PREP lari naik dahulu baru orang-orang menikahkan prp3
'Anak itu lari naik dahulu agar mereka dinikahkan'

Contoh (11)–(13) menjelaskan pembentukan verba serial subtype kecaraan dengan pola V1 intransitif+V2 intransitif, V1 intransitif+V2 transitif dan V1 transitif+V2 transitif dengan pola kalimat SVO dimana agen merupakan inti kalimat. Kalimat (11) berisi serialisasi verba kecaraan *teel* 'tidur' V1 intransitif sebagai aktivitas dan *te'* 'tiarap' V2 intransitif yang menyatakan cara dari verba pertama. Serialisasi verba pada data (12) didahului oleh agen *Hawa* dan adjung *oli ebang* 'di Gubuk' sebagai keterangan. Kalimat (13) berisi serialisasi verba dengan pola pembentukan V1 intransitif *tebeq* 'duduk' yang menjelaskan aktivitas agen *Lolon* dan V2 intransitif yang menyatakan cara berupa *toka* 'mengantuk' yang menjelaskan aktivitas dari verba pertama sehingga makna serialisasi verba pada data (13) *tebe toka* ialah 'mengantuk dalam keadaan duduk'.

Ketiga contoh kalimat di atas menjelaskan secara rinci dan jelas bahwa pola pembentukan verba kecaraan adalah *action-manner* atau tindakan-cara dengan kalimat SVO dimana agen berperan sebagai inti dari pembentukan verba kecaraan dalam bahasa Kedang.

3.3 Konstruksi Verba Serial (KVS) Subtipe Tujuan

Pada konstruksi pembentukan verba serial subtype tujuan, verba berfungsi untuk menjelaskan tujuan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh agen. dalam bahasa Kedang, serialisasi verba subtype tujuan dibentuk oleh dua verba berbeda yaitu V1 intransitif+V2 transitif yang menyatakan satu tujuan. Berdasarkan data yang telah

ditemukan, bentuk KVS subtype tujuan dalam kalimat ialah sebagai berikut.

(14) *Ke pan lile adien laha ka weru=ke?*
Prp1 jm (ex) pergi menonton orang
membuat ka weru prp1 jm (ex)
'Kami pergi menonton orang membuat ka weru'

(15) *>ei pan ier hutan laleng oli wul u*
Prp1 tg pergi membeli kacang panjang
PREP pasar KLIT
'Saya pergi membeli kacang panjang di pasar'

(16) *>ei pan haba mireq oli bareng u*
Prp1 tg pergi mencari kemiri PREP
kebun
'Saya pergi mencari kemiri di kebun'

Tiga contoh di atas menjelaskan pembentukan dua verba yang menyatakan satu tujuan, diantaranya kalimat (14) berisi serialisasi verba tujuan berupa *pan* 'pergi' yang menjadi V1 intransitif serta menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh agen *Ke* 'kami', dan *lile* 'menonton' menjadi verba kedua transitif berfungsi untuk menjelaskan tujuan dari aktivitas verba pertama, diikuti oleh adjung yang menjadi keterangan tujuan berupa *adien laha ka weru* 'tradisi ka weru'.

Selanjutnya, kalimat (15) berisi tujuan *pan ier* 'pergi membeli' dengan pembentukan verba pertama *pan* 'pergi' sebagai aktivitas yang dilakukan oleh agen *>ei* 'saya', diikuti verba kedua *ier* 'membeli' sebagai keterangan tujuan yang dilakukan oleh verba pertama, serta pasien yang berada setelah V2 berupa *hutan laleng* 'kacang panjang', dan adjung berupa keterangan *oli wul ne* 'di Pasar'. Makna dari serialisasi verba tujuan kalimat (15) ialah 'saya pergi membeli kacang panjang di Pasar', dengan pola kalimat SVO.

Pola pembentukan yang sama juga berlaku pada kalimat (16), dengan serialisasi verba tujuan dibentuk melalui dua verba berbeda yaitu *pan haba* 'pergi mencari', dimana *pan* 'pergi' menjadi verba

pertama dan *haba* 'mencari' menjadi verba kedua. Agen dalam kalimat tersebut ialah *>ei* 'saya' yang merupakan pronomina pertama tunggal serta pasien berupa kata *mireq* 'kemiri' dan adjung berupa keterangan tempat *oli bareng mara tibang hasil u* 'di kebun untuk menimbang hasil'.

Pola KVS tipe tujuan dalam bahasa Kedang membentuk pola *action-purpose* atau tindakan-tujuan, dengan verba pertama selalu menjadi penjelas aktivitas agen dan verba kedua sebagai tujuan aktivitas dari verba pertama. pola kalimat ketiga contoh di atas merupakan SVO dimana jenis ketiga kalimat di atas merupakan pernyataan. Pola pembentukan kalimat subtype tujuan dapat berubah menjadi VOS jika kalimat dengan serialisasi verba tujuan menjadi kalimat tanya, seperti berikut.

(17) *Pan durung mu'u oli wul o?*
Pergi menjual pisang PREP pasar prp 2 tg
'Jualan di pasar kamu?'

Pada kalimat pertanyaan di atas, serialisasi verba tujuan dengan pola tindakan-tujuan diawali oleh verba, dengan kata *pan* 'pergi' menjadi verba pertama dan *durung* 'menjual' menjadi verba kedua, serialisasi verba tersebut menjelaskan aktivitas yang dituju oleh agen *o* 'kamu' untuk menjual *mu'u* 'pisang' di pasar.

Setiap pembentukan verba tujuan dalam bahasa Kedang selalu diawali oleh verba intransitif *pan* 'pergi' yang menjadi ciri umum dari bahasa-bahasa isolatif lainnya yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ciri unik dalam bahasa Kedang ialah bentuk serialisasi verba tujuan dengan pola tindakan-tujuan atau *action-purpose*.

3.4 Konstruksi Verba Serial (KVS) Subtype Sebab Akibat

Pola pembentukan serialisasi verba sebab akibat merujuk kepada hasil atau akibat yang di derita oleh verba lainnya. Dalam bahasa Kedang, konstruksi verba serial

subtipe sebab - akibat dibentuk melalui V1 intransitif + V2 transitif, V1 intransitif + V2 intransitif dan V1 transitif+ V2 intransitif. dengan pola kalimat SVO dan agen sebagai inti dari kalimat. Berikut contoh penerapannya.

(18) *Nuo pan horiq suo ele kuq adien seq barang*

Prp3 tg pergi menyeret prp3 jm KONJ
mengambil orang pos.3 jm barang
'Dia menyeret mereka karena mengambil barangnya orang lain'

(19) *Uya no me Laha moruq ai rei bahe me*

Hujan ini KLIT membuat jatuh kayu semua habis KLIT
'Hujan ini membuat semua pohon tumbang'

Kalimat (18)--(19) berisi contoh serialisasi verba subtipe sebab-akibat dimana verba pertama menjadi sebab dan verba kedua menjadi akibat yang ditimbulkan. Kalimat (18) berisi serialisasi *pan horiq* 'pergi menyeret' dimana verba pertama *pan* 'pergi' menjadi sebab dan verba kedua *horiq* 'menyeret' adalah akibat dari sebab yang ditimbulkan oleh verba pertama.

Begitu pula dengan kalimat (19) dimana serialisasi *laha moruq* 'membuat jatuh' menjelaskan agen *uya* 'hujan' yang menimbulkan akibat berupa pohon-pohon tumbang. Dalam kalimat tersebut serialisasi verba dibentuk oleh V1 transitif+V2 intransitif dimana verba pertama menjadi sebab dan verba kedua menjadi akibat. Secara tipologi, pola KVS subtipe sebab akibat dalam bahasa Kedang berpola sebab-akibat dengan struktur kalimat SVO.

3.5 Konstruksi Verba Serial Subtipe Lokatif

Konstruksi verba serial (KVS) tipe serialisasi lokatif ini merupakan serialisasi verba yang menunjukkan makna suatu tempat, yang dalam bahasa Kedang verba

pertama berfungsi untuk menjelaskan aktivitas dan verba kedua menjadi lokatif dari aktivitas verba pertama. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, kaidah pembentukan yang ditemukan yaitu V1 intransitif+V2 transitif dengan struktur kalimat sebagai berikut.

(20) *Jiba tebeq patang wei oli ebang rian*

NAMA duduk merebus air PREP gubuk besar

'Jiba merebus air di gubuk besar'

(21) *Ke hebu bahing oli wei tebar*

Prp1 jm (ex) mandi mencuci PREP air mengalir

'Kami mandi sambil mencuci di air mengalir'

Struktur kalimat (20) adalah SVO dengan agen *Jiba* menjadi inti dari kalimat tersebut, diikuti serialisasi verba lokatif *tebeq patang* 'duduk merebus', dimana verba pertama *tebeq* 'duduk' merupakan aktivitas yang dilakukan oleh agen dan verba kedua *patang* 'merebus' merupakan verba kedua yang merujuk kepada lokasi yang digunakan untuk merebus air yaitu dapur. Jadi, serialisasi verba lokatif mengandung makna tersirat tentang lokasi dari aktivitas yang dilakukan agen.

Hal yang serupa juga berlaku pada kalimat (21) melalui serialisasi *hebu bahing* 'mandi mencuci' oleh agen *ke* 'kami', dalam konteks penggunaan masyarakat Kedang, aktivitas *hebu bahing* 'mandi mencuci' dilakukan di lokasi air mengalir atau *wei tebar* bukan di kamar mandi atau menggunakan mesin cuci.

Jadi, secara tipologi, KVS subtipe lokatif bahasa Kedang dibentuk melalui dua verba yang menjelaskan satu aktivitas yang merujuk pada lokasi. Pola yang muncul dalam serialisasi verba lokatif bahasa Kedang adalah *action-location* atau tindakan-lokasi.

3.6 Konstruksi Verba Serial Subtipe Aspektual

Konstruksi verba serial subtipe aspektual bahasa Kedang ditandai dengan pemarkah tertentu berupa *deq* 'ada' dan *be* 'sudah' yang digunakan untuk menjelaskan aktivitas yang telah dan sedang dilakukan oleh agen. Pola pembentukannya berupa V1 transitif+V2 intransitif+*deq/be* dan *be/deq* +V transitif/intransitif. Berikut contoh penerapannya dalam kalimat berikut.

- (22) >ei *hoing bukaq donangan deq ya*
Prp1 tg menyuruh keluar daritadi sudah KLIT
'Saya menyuruh pergi sejak tadi'
- (23) *Nuo be tebeq lepi labur ne*
Prp3 tg ada sambil duduk melipat baju KLIT
'Dia sedang duduk sambil melipat baju'

Kedua kalimat di atas merupakan contoh konstruksi verba serial subtipe aspektual, pada kalimat (22) serialisasi verba ditunjukkan dengan kata *hoing* 'menyuruh' sebagai verba pertama transitif yang menjelaskan aspek dari verba kedua *bukaq deq* 'keluar (sudah)'. Makna dari penggunaan KVS tipe aspektual adalah sebagai penanda bahwa agen menunjuk pasien untuk melakukan aktivitas keluar sejak tadi. Kemudian kalimat (23) merupakan serialisasi verba dengan pola *be*+ V1 intransitif berupa *be tebeq* 'ada duduk' sebagai penanda aspek bahwa agen *nuo* 'dia' ada 'sedang' melakukan aktivitas *tebeq* 'duduk'. Dari contoh KVS subtipe aspektual di atas, diketahui bahwa dalam bahasa Kedang terdapat aspek tertentu *be/deq* yang ikut serta dalam pembentukan pola serialisasi.

3.7 Konstruksi Verba Serial (KVS) Subtipe Kausatif

Subtipe kausatif merupakan salah satu model dari predikat kompleks salah satunya berupa serialisasi verba. Dalam

bahasa Kedang pola serialisasi verba berbentuk kausatif ditandai oleh dua verba yang menyatakan satu aktivitas telah terselesaikan.

- (24) *Ajiz laha dien koq sapeda ne*
NAMA membuat baik pos.1 tg sepeda KLIT
'Ajiz memperbaiki sepedaku'
- (25) *Suo laha bikil adien seq kaca weta ne*
Prp 3 jm membuat pecah orang pos.3 jm kaca rumah KLIT
'Mereka memecahkan kaca rumah orang'

Kalimat (24), berisi contoh KVS tipe kausatif yang ditunjukkan melalui kata *laha dien* 'membuat baik' atau telah diperbaiki oleh pelaku agen Ajiz berupa pasien *koq sapeda* 'sepedaku'. Selanjutnya, kalimat (25) berisi kata *laha bikil* 'membuat pecah' atau memecahkan yang dilakukan oleh agen *suo* 'mereka'. Pola konstruksi subtipe kausatif bahasa Kedang berpola *action-solution* atau tindakan-solusi dengan bentuk struktur SVO dan agen sebagai inti kalimat.

3.8 Konstruksi Verba Serial (KVS) Subtipe Benefaktif

Konstruksi verba serial (KVS) tipe benefaktif merujuk kepada interpretasi dua verba. Dalam bahasa Kedang, pola pembentukan KVS tipe benefaktif didasarkan pada serialisasi dua bahkan tiga verba atau argumen yang lebih dari satu, seperti pada contoh di bawah ini.

- (26) *Nuo sorong ka min beq neq weta I*
Prp3 tg memberikan makan minum PREP pos.3 tg rumah
'Dia menyajikan hidangan di rumahnya'
- (27) *Koq epu hoing min wei mulo napo bale ne*
Pos.1 tg paman menyuruh prp1 jm (in) minum saja dahulu baru pulang KLIT
'Pamanku menyuruh kita ngopi dulu sebelum pulang'

Tiga contoh di atas menjelaskan pola pembentukan verba tipe benefaktif dengan interpretasi argumen lebih dari satu

tertentu, seperti pada kalimat (26) berisi verba pertama transitif *sorong* ‘memberikan’ yang berperan untuk menjelaskan verba kedua dan ketiga berupa *ka* ‘makan’ dan *min* ‘minum’, sehingga interpretasi serialisasi verba pada kalimat ini ialah aktivitas *sorong ka min* ‘memberi makanan dan minuman’.

Selanjutnya kalimat (27) mengandung serialisasi verba dengan dua argumen berupa *meq manuq nore* <*ia* ‘membawa ayam dan ikan’ serta dilengkapi oleh keterangan tempat *beq ebang ran* ‘di gubuk besar’. Sehingga, secara Tipologi bahasa pola pembentukan verba serial tipe benefaktif didasari oleh serialisasi verba atau satu verba dengan lebih dari satu argumen pada kalimat. Semua tipe benefaktif merujuk kepada suatu aktivitas yang menyatakan aksi untuk melakukan sesuatu.

Konstruksi verba serial dalam bahasa Kedang dikelompokkan ke dalam delapan subtype di antaranya; (1) subtype gerak/perpindahan, (2) subtype tujuan, (3) subtype kecaraan, (4) subtype sebab-akibat, (5) subtype lokatif, (6) subtype aspektual, (7) subtype kausatif, dan (8) subtype benefaktif. Verba serial dalam bahasa Kedang merupakan gabungan dari dua verba yang menjelaskan satu aktivitas yang sama yang dilakukan oleh agen. Dalam konteks ini, salah satu verba menjelaskan aktivitas dan satu verba lainnya berperan untuk mendukung verba aktivitas tersebut. Pola urut pada tiap kalimat verba serial beragam dan tidak selalu SVO, tetapi bisa VSO, dan VOS. Sehingga, dalam bahasa Kedang terdapat bermacam-macam pola dan struktur yang terbentuk dalam bahasa Kedang.

Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian mengenai serialisasi verba yang ada di dalam bahasa Kedang dimulai dengan KVS subtype gerakan yang terdiri atas dua jenis

yaitu; verba gerakan yang terdiri dari dua verba (V1 intransitif+V2 transitif) yang beruntutan menjelaskan satu aktivitas dan kedua verba direksional yang polanya terbentuk dari verba baik transitif/intransitif+direksi/arah/letak suatu tempat. Pola tatanan serialisasi verba gerak dalam bahasa Kedang dapat berupa SVO/VOS tergantung pada struktur kalimat yang berlaku. Kedua, KVS subtype kecaraan yang menjelaskan cara dalam sebuah aktivitas dimana dalam bahasa Kedang terdapat dua pola pembentukan yaitu; V1 intransitif+V2 intransitif dan V1 intransitif+V2 transitif. Kaidah pembentukannya yaitu *action-manner* atau tindakan-cara. Selanjutnya, KVS subtype tujuan yang mendeskripsikan goals dari sebuah aktivitas.

Dalam bahasa Kedang KVS subtype ini dibentuk melalui pola V1 intransitif+V2 intransitif serta tatanan struktur kalimat berupa SVO dan VOS. Diakhir data, penulis menemukan kaidah *action-purpose* atau tindakan-tujuan dalam pembentukannya. KVS subtype selanjutnya yaitu sebab-akibat dimana dalam bahasa Kedang ditemukan kaidah sebab (V1) dan akibat (V2). Terdapat tiga pola berbeda dalam pembentukannya diantaranya; V1 intransitif+V2 transitif, V1 intransitif+V2 intransitif, dan V1 transitif+V2 intransitif. Pola tatanan struktur pada subtype sebab-akibat ialah SVO dimana agen menjadi inti dari kalimat yang terbentuk.

Pembahasan selanjutnya mengenai KVS subtype lokatif yang menunjukkan lokasi tempat melalui dua verba yang berjejeran. Dalam bahasa Kedang ditemukan kaidah *action-location* atau tindakan-tempat dengan pola V1 intransitif+V2 transitif. Pola urut kata dalam KVS subtype lokatif ialah SVO. Selanjutnya, KVS subtype aspektual dalam bahasa Kedang yang ditandai dengan

penggunaan kata *deq* 'sudah' dan *be* 'ada'. Pola pembentukan sub tipe ini ialah V1 transitif+V2 intransitif+*deq/be* dan *be/deq*+V1 transitif/intransitif.

KVS sub tipe kausatif terbentuk dari dua verba yang menyatakan pekerjaan terhadap suatu aktivitas, yaitu V1 transitif+V2 transitif. Pola urutan kata dalam pembentukan sub tipe ini ialah SVO dimana agen selalu menjadi head dari kalimat yang terbentuk. Pembahasan terakhir dari serialisasi verba dalam bahasa Kedang adalah KVS sub tipe benefaktif yang menjelaskan interpretasi dari sebuah aktivitas melalui satu atau dua argumen. Pola pembentukannya yaitu V1 transitif+V2 intransitif dengan pola urutan kata SVO.

Pola pembentukan serialisasi verba tiap bahasa berbeda-beda, terdapat bahasa yang memiliki lebih dari satu pola di tiap sub tipe dan ada bahasa yang hanya memiliki satu pola di tiap pembentukannya. Dalam hal ini, bahasa Kedang yang merupakan rumpun bahasa Austronesia sub-rumpun *central-malayo polinesia* memiliki lebih dari satu pola pembentukan dan tata urutan kata dalam kalimatnya. Dibandingkan dengan bahasa yang serumpun dengan bahasa Kedang, bahasa Kupang, bahasa Bima, bahasa Rongga, dan Bahasa Dayak memiliki persamaan dan perbedaan dalam konstruksi verba serial.

Pertama, bahasa Kupang dalam konteks pembentukan serialisasi aspektual memiliki kesamaan dengan bahasa Kedang pada konsep pemarkah ada dan sudah dalam bahasa masing-masing. Kedua, bahasa Bima dalam pembentukan serialisasi verba sebab-akibat memiliki perbedaan dengan bahasa Kedang dari segi pola pembentukan dimana bahasa Kedang memiliki lebih dari dua pola pembentukan serialisasi verba tipe sebab-akibat diantaranya; V1 intransitif+V2 transitif, V1 intransitif+V2 intransitif dan V1 transitif+

V2 intransitif. Sedangkan dalam bahasa Bima hanya memiliki satu pola pembentukan yaitu V1 transitif+V2 intransitif.

Selanjutnya, aspek perbandingan lainnya dari bahasa Rongga menunjukkan bahwa adanya persamaan antara KVS bahasa Rongga dan bahasa Kedang terletak pada pola pembentukan V1 dan V2, dengan V1 sebagai tindakan yang menjelaskan agen dan V2 sebagai alat yang menjelaskan pasien. Namun, ada perbedaan antar keduanya. Struktur kalimat bahasa Rongga lebih variatif dibandingkan bahasa Kedang (bahasa Rongga SVO dan VOS sedangkan bahasa Kedang hanya SVO).

Bahasa lain yang dibandingkan dengan bahasa Kedang ialah bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau di mana terdapat kesamaan pada pola pembentukan serialisasi verba keceraan di mana verba pertama menjelaskan tindakan dan verba kedua menjelaskan cara atau *action-manner*.

4. Simpulan

Verba serial dalam bahasa Kedang memiliki empat ciri. Ciri tersebut yaitu (1) terdiri dari dua kata kerja berbeda tetapi menjelaskan satu aktivitas inti, (2) tidak ada imbuhan di tiap verba, (3) makna verba tidak merujuk pada satu klausa, dan (4) pola pembentukan serialisasi verba mengikuti sub tipe masing-masing/tidak memiliki kerangka khusus.

Dalam bahasa Kedang pembentukan serialisasi verba diklasifikasikan menjadi delapan sub tipe, diantaranya, (1) sub tipe gerakan, (2) sub tipe keceraan, (3) sub tipe sebab-akibat, (4) sub tipe tujuan, (5) sub tipe lokatif, (6) sub tipe kausatif, (7) sub tipe benefaktif, dan (8) sub tipe aspektual. Dengan pola pembentukan dan tata urutan kata yang berbeda-beda tiap subtipe. Dalam KVS bahasa Kedang ditemukan beberapa kaidah dari serialisasi verba, yaitu (1) kaidah tindakan-cara, untuk verba

kecaraan, (2) kaidah tindakan-tujuan, untuk verba tujuan, (3) kaidah tindakan-lokatif, untuk verba lokatif(4) kaidah tindakan (sebab)-tindakan (akibat). Selain itu, ditemukan pemarkah aspektual *be* 'ada' dan *deq* 'sudah'. Kemudian pada serialisasi benefaktif ditemukan interpretasi dua argumen atau lebih dan dapat diklasifikasikan sebagai bahasa berkerangka verba.

Pada tulisan ini bahasa Kedang dibandingkan dengan beberapa bahasa di rumpun Austronesia, yaitu bahasa Rongga, Kupang, Bima dan Dayak. Di antara keempat bahasa pembanding di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan konstruksi verba serial dengan bahasa Kedang pada beberapa sub tipe tertentu.

Daftar Pustaka

- Arka, I. Wayan. 2016. *Bahasa Rongga (Deskripsi, Tipologi, Dan Teori)*. Jakarta: Atma Jaya University Press.
- Dixon, Robert M. W., and Alexandra Aikhenvald. 2006. *Serial Verb Constructions A Cross Linguistic Typologi*. Oxford: Oxford University Press.
- Herliana, Monika. 2018. "Konstruksi Verba Serial Tipe Gerakan Pada Bahasa Isolatif: Dalam Bahasa Sikka Dan Manggarai." *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII*.
- Irdina, Ayu Fircha. 2018. "Kajian Linguistik Verba Serial Dalam Bahasa Minangkabau." *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII* 93-97.
- Khasanah, Nurul, and Agus Subiyanto. 2020. "Manner Verb Construction and Reduplication of Kedang Language : A Typological Study." *Parole* 10(2):110-123.
<https://doi.org/10.14710/parole.v10i2.110-123>
- Latupeirissa, David S. 2017. "Pola Semantis Serialisasi Verba Dalam Bahasa Melayu Kupang." *Universitas Udayana: Denpasar*.
- Maulidan, Nurul. 2020. "Konstruksi Verba Serial Bahasa Bima: Kajian Tipologi." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 13(2):194.
<https://doi.org/10.24036/ld.v13i2.106192>
- Oktaviana, Dita, and Mukhlis. 2015. "Verba Serial Dalam Bahasa Indonesia." *CARAKA* 1(2):50-58.
- Romadhan, Ahmad Dicky. 2020. "Konstruksi Verba Serial Bahasa Dayak Kenyah Lepo ' Tau." 2(1):7-14.
<https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i1.40>
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ummah, Khothibhatul. 2018. "Pola Pembentuk Konstruksi Verba Serial Bahasa Madura Dan Struktur Konstituen (Kajian Tipologi Bahasa Dan Struktur Konstituen Teori X-Bar)." *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII* 183-193.